

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Matematika, sebagai disiplin pengetahuan yang bersifat universal, memainkan peran yang sangat penting dalam kemajuan teknologi modern. Keterlibatan matematika tidak hanya terbatas pada satu bidang ilmu, tetapi juga memfasilitasi proses berpikir manusia secara luas. Dalam era teknologi informasi serta juga komunikasi yang berkembang pesat saat ini, kemajuan tersebut tidak bisa dilepaskan dari kontribusi signifikan matematika.

Kehadiran matematika menjadi pondasi bagi berbagai bidang ilmu pengetahuan, membentuk dasar untuk pengembangan konsep serta juga inovasi. Pentingnya matematika terutama tampak dalam upaya menciptakan teknologi masa depan yang inovatif serta juga canggih. Oleh dikarenakan itu, pemahaman yang kuat terhadap konsep matematika, yang sudah ditanamkan sejak usia dini, menjadi krusial untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dalam konteks ini, pendidikan matematika memiliki peran sentral dalam membantu individu mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Menguasai keterampilan matematika tidak hanya menjadi tujuan untuk sukses akademis, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta juga pemecahan masalah. Pendidikan matematika yang efektif diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan

keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada perkembangan teknologi serta juga menghadapi dinamika perubahan zaman.

Bidang ilmu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwasanya persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran ini seringkali berbanding terbalik. Temuan dari wawancara dengan tenaga pendidik matematika di SMPN 10 Kupang pada tanggal 6 Oktober 2023 mengungkapkan bahwasanya peserta didik seringkali menganggap pelajaran matematika sebagai suatu hal yang tidak menarik serta juga sulit. Banyak dari mereka bahkan merasa takut terhadap pembelajaran matematika di sekolah.

Pentingnya matematika dalam perkembangan teknologi serta juga ilmu pengetahuan tidak selalu tercermin dalam kepuasan serta juga prestasi siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwasanya para peserta didik mungkin kurang termotivasi serta juga merasa puas dengan hasil yang mereka capai dalam pembelajaran matematika. Kepuasan mereka lebih sering terkait dengan sejauh mana kinerja mereka sejalan dengan sebagian besar teman sekelasnya. Oleh dikarenakan itu, dapat terjadi bahwasanya peserta didik merasa lega ketika memiliki banyak teman yang dapat membantu, serta juga tidak hanya ketika mereka tidak dapat membantu dalam ujian ataupun mengejar ketertinggalan.

Salah satu aspek yang muncul dari temuan tersebut ialah bahwasanya kurangnya dukungan serta juga bimbingan dari tenaga pendidik dapat mempengaruhi sikap peserta didik terhadap matematika. peserta didik

cenderung mengabaikan tugas serta juga kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran matematika ketika bimbingan tenaga pendidik kurang. Oleh dikarenakan itu, pentingnya meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam memberikan bimbingan yang baik serta juga memotivasi peserta didik menjadi lebih terlihat.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika, sebab mereka tidak hanya bertanggung jawab langsung dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membantu membangun serta juga mengembangkan kemampuan kognitif serta kepribadian siswa. Oleh dikarenakan itu, tenaga pendidik harus dilengkapi dengan berbagai perilaku, keterampilan, serta juga kemampuan agar dapat menjalankan tugas mereka dengan baik.

Pertama-tama, keterampilan kognitif menjadi aspek esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran matematika, kemampuan untuk menyajikan konsep-konsep tersebut dengan cara yang jelas serta juga terstruktur, serta keterampilan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterampilan kognitif ini memungkinkan tenaga pendidik untuk menghadirkan materi secara menarik serta juga memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik.

Kemudian, keterampilan psikomotorik juga penting untuk tenaga pendidik dalam memberikan demonstrasi ataupun menjelaskan konsep

matematika dengan jelas melalui contoh ataupun latihan praktis. Keterampilan ini membantu tenaga pendidik untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik melalui penerapan konsep matematika dalam situasi dunia nyata, memperkuat pengajaran dengan pengalaman langsung.

Selain itu, keterampilan efektif ataupun interpersonal menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. tenaga pendidik perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta juga membangun hubungan yang positif. Keterampilan ini juga membantu tenaga pendidik dalam memahami kebutuhan individual peserta didik serta juga merespon dengan tepat.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, tenaga pendidik perlu mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan pribadi, keterampilan profesional, keterampilan pedagogi, serta juga keterampilan sosial. Keterampilan ini mencakup pemahaman diri, dedikasi terhadap profesinya, kemampuan merancang strategi pembelajaran yang kreatif, serta juga kemampuan berinteraksi dengan peserta didik serta melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tenaga pendidik yang dilengkapi dengan berbagai keterampilan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, memotivasi siswa, serta juga meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, fokus utama ialah mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari proses pembelajaran ini ialah untuk mencapai hasil yang optimal dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran, serta membantu peserta didik mencapai keberhasilan pendidikan yang sempurna serta juga memuaskan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwasanya masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam pencapaian akademik mereka.

Dalam temuan oleh Daharnis (2006), ditemukan bahwasanya sejumlah peserta didik mengalami kegagalan dalam pencapaian akademik mereka. Faktor yang diidentifikasi sebagai penyebabnya melibatkan persepsi terhadap perilaku guru. Beberapa tenaga pendidik dianggap tidak menyenangkan, kasar, mudah marah, serta juga tidak memberikan perhatian yang cukup kepada siswa. Sikap tenaga pendidik yang demikian dapat menyebabkan rasa bosan serta juga kekurangan motivasi pada siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas aktivitas belajar mereka.

Dampak dari penurunan kualitas aktivitas belajar peserta didik ini dapat dirasakan dalam jangka panjang. Menurut Daharnis, gejala ini dapat diikuti dengan menurunnya kualitas pendidikan serta juga sumber daya manusia secara keseluruhan. Jika masalah ini diabaikan, prestasi akademik peserta didik dapat mengalami penurunan signifikan. Oleh dikarenakan itu, sangat penting bagi pihak pendidikan untuk secara serius mempertimbangkan peran tenaga pendidik dalam membentuk lingkungan belajar yang positif serta

juga menyenangkan. Dukungan serta juga perhatian yang adekuat dari tenaga pendidik dapat merangsang minat belajar siswa, meningkatkan motivasi, serta juga pada akhirnya, meningkatkan kualitas hasil akademik. Pendidikan serta juga sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan investasi dalam mendukung kesejahteraan peserta didik serta juga menciptakan atmosfer belajar yang memotivasi.

Persepsi peserta didik terhadap karakteristik tenaga pendidik matematika memiliki peran signifikan dalam menentukan kesuksesan pembelajaran matematika mereka. Selain itu, cara pandang peserta didik terhadap sosok tenaga pendidik juga memengaruhi dinamika proses belajar-mengajar. Walgito (2003) menekankan bahwasanya kualitas seorang tenaga pendidik sangat penting bagi mereka yang bercita-cita menjadi tenaga pendidik profesional. Dalam konteks ini, menjadi tenaga pendidik profesional tidak hanya melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk membimbing serta juga membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam proses belajar mereka.

Dalam hal ini, Hamalik (2008) menegaskan bahwasanya baik proses maupun hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada dua faktor utama, ialah kemampuan materi pelajaran serta juga karakteristik guru. Kemampuan materi pelajaran mencakup pemahaman tenaga pendidik terhadap substansi materi yang diajarkan, sementara karakteristik tenaga pendidik mencakup berbagai aspek seperti kepribadian, kemampuan berkomunikasi, serta juga

keterampilan mengelola kelas. Keduanya memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana peserta didik merespons pembelajaran matematika.

Dalam konteks pembelajaran matematika, tenaga pendidik yang memahami materi dengan baik serta juga memiliki kemampuan mengajar yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk belajar serta juga mengembangkan minat yang kuat terhadap mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap karakteristik guru, seperti sikap yang tidak mendukung ataupun kurangnya kejelasan dalam penyampaian materi, hal ini dapat mempengaruhi motivasi peserta didik serta juga kualitas pemahaman mereka terhadap matematika. Oleh dikarenakan itu, peran tenaga pendidik dalam pembelajaran matematika tidak hanya terbatas pada pemahaman materi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk membina hubungan positif dengan peserta didik serta juga menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi. Seiring dengan itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika juga harus mempertimbangkan aspek karakteristik tenaga pendidik yang dapat membentuk persepsi positif peserta didik terhadap proses belajar-mengajar.

Kehidupan sosial di dalam kelas ialah hasil dari interaksi yang terjalin antara peserta didik serta juga guru. Dalam dinamika kelas, setiap komponen, baik peserta didik maupun guru, saling berinteraksi dengan memberikan respon, evaluasi, serta juga pengakuan. Kesadaran akan interaksi ini

memegang peran krusial dalam membangun komunikasi aktif serta juga meningkatkan kemampuan belajar di lingkungan kelas.

Pentingnya kesadaran terhadap interaksi ini termanifestasi dalam pembentukan hubungan antara peserta didik serta juga guru. peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memberikan respon terhadap metode pengajaran, gaya komunikasi, serta juga pendekatan yang dipergunakan oleh guru. Pandangan serta juga penilaian peserta didik terhadap karakteristik tenaga pendidik dapat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor.

Beberapa peserta didik dapat merasakan kepuasan terhadap pembelajaran di beberapa mata pelajaran dikarenakan guru-guru tersebut memanfaatkan gaya mengajar yang efektif. Contohnya, penjelasan yang mudah dipahami serta juga penggunaan metode mengajar yang beragam dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta juga memotivasi. Di sisi lain, ada pula peserta didik yang mungkin tidak puas dengan pengalaman belajar di beberapa kelas.

Ketidakpuasan peserta didik terhadap kelas tertentu bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan gaya pembelajaran peserta didik serta juga pendekatan pengajaran guru, ataupun mungkin kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan variasi preferensi serta juga gaya belajar peserta didik serta berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif serta juga mendukung.

Dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial di kelas, tenaga pendidik dapat melakukan refleksi terhadap metode pengajaran mereka, mendengarkan masukan siswa, serta juga berupaya menyesuaikan pendekatan agar dapat merespons kebutuhan beragam siswa. Dengan demikian, keberhasilan interaksi antara peserta didik serta juga tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif serta juga mendukung, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta juga memastikan kepuasan belajar bagi setiap siswa.

Minat peserta didik dalam pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten selama proses pendidikan. Dalam konsep Slameto (2010), minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian serta juga mengingat berbagai aktivitas. Aktivitas yang diminati oleh peserta didik terus menerus diperhatikan, menghasilkan perasaan kegembiraan serta juga kepuasan. Penting untuk dicatat bahwasanya minat tidak selalu harus diajarkan ataupun dipelajari, melainkan dapat muncul secara alami sebagai hasil dari ketertarikan pribadi.

Minat dapat dianggap sebagai perasaan suka terhadap sesuatu ataupun aktivitas tanpa adanya pengajaran eksternal. Individu yang memiliki minat pada suatu hal cenderung memberikan perhatian yang lebih cermat serta juga intens terhadap aktivitas tersebut. Dalam konteks pendidikan, minat peserta didik dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi mereka untuk belajar serta juga mengikuti materi pelajaran dengan antusias.

Peran tenaga pendidik juga sangat signifikan dalam membentuk serta juga mempertahankan minat siswa. Semangat serta juga inisiatif tenaga pendidik dalam merancang serta juga menyampaikan materi pelajaran secara menarik dapat memengaruhi minat siswa. tenaga pendidik yang menunjukkan antusiasme terhadap materi pelajaran serta juga memiliki kemampuan untuk membuat kelas menjadi lingkungan yang menyenangkan dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Hubungan erat antara semangat tenaga pendidik serta juga motivasi peserta didik terlihat jelas. peserta didik cenderung lebih tertarik pada materi pelajaran jika mereka merasakan semangat serta juga kepedulian dari guru. Sebaliknya, ketika tenaga pendidik kurang tertarik dalam mengajar, peserta didik mungkin kehilangan minat serta juga motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Penting juga untuk menyadari bahwasanya suasana kelas yang menyenangkan dapat berdampak positif pada motivasi serta juga minat siswa. peserta didik yang merasa senang serta juga termotivasi dalam kelas lebih mungkin terlibat dalam proses pembelajaran serta juga lebih siap untuk menghadapi tantangan belajar yang sulit. Dalam menghadapi kesulitan belajar, penting bagi tenaga pendidik untuk mengidentifikasi serta juga merespon kebutuhan peserta didik dengan memberikan dukungan tambahan. Jika peserta didik merasa kesulitan, dapat menyebabkan rasa pesimisme serta juga kurangnya motivasi. Oleh dikarenakan itu, tenaga pendidik perlu memahami perasaan siswa, memberikan dukungan, serta juga menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung perkembangan minat serta juga motivasi peserta didik dalam menghadapi materi pelajaran.

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, partisipasi peserta didik seringkali bervariasi dalam hal tingkat keterlibatan mereka. Beberapa peserta didik aktif terlibat dalam pertukaran pendidikan, berkontribusi secara langsung dalam proses belajar mengajar, sementara yang lain mungkin kurang aktif ataupun lebih pasif dalam berpartisipasi. Penting untuk mencatat bahwasanya tingkat partisipasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya ialah kemampuan tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi.

Keterampilan tenaga pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi siswa. tenaga pendidik yang memiliki keterampilan mengajar yang baik cenderung menciptakan suasana kelas yang interaktif serta juga mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mampu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, serta juga merangsang pertanyaan serta diskusi.

Sebaliknya, ketika tenaga pendidik tidak memiliki keterampilan yang memadai, peserta didik mungkin merasa kurang termotivasi ataupun kurang tertarik untuk berpartisipasi. Kualitas tenaga pendidik secara langsung memengaruhi persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran serta juga dapat memengaruhi tingkat minat mereka terhadap materi pelajaran.

Guru yang berkualitas tidak hanya memahami materi pelajaran dengan baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membangun hubungan positif dengan siswa. Mereka memahami kebutuhan serta juga gaya belajar individual siswa, merespons dengan baik terhadap pertanyaan mereka, serta juga memberikan dukungan yang diperlukan untuk kesuksesan siswa. Persepsi positif dari tenaga pendidik terhadap peserta didik juga dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk motivasi siswa. Ketika peserta didik merasa didukung serta juga dihargai oleh guru, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar serta juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh dikarenakan itu, hubungan positif antara tenaga pendidik serta juga peserta didik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha mencapai kesuksesan akademis. Dalam rangka meningkatkan partisipasi peserta didik serta juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, peran tenaga pendidik sebagai fasilitator serta juga motivator sangat penting. Melalui interaksi yang positif serta juga pemberian dorongan yang tepat, tenaga pendidik dapat memberikan dampak positif pada partisipasi siswa, minat mereka terhadap materi pelajaran, serta juga motivasi mereka untuk belajar.

Berlandaskan uraian latar belakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan temuan dengan judul **“Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Karakteristik Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi belajar?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik serta juga minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan uraian latar belakang masalah serta juga perumusan masalah di atas maka tujuan temuan ini ialah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dengan persepsi tentang karakteristik tenaga pendidik serta juga minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas kepada pihak, antara lain.

a. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa, terutama persepsi peserta didik terhadap karakteristik tenaga pendidik serta juga minat mereka dalam belajar, serta kesuksesan peserta didik dalam mempelajari matematika, diperlukan strategi yang terarah serta juga komprehensif.

b. Bagi guru

Untuk meningkatkan ekspresi diri peserta didik serta juga keterampilan dalam proses belajar-mengajar, langkah-langkah berikut dapat diambil: memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk merangsang kreativitas siswa, meningkatkan aktivitas belajar, serta juga memperkuat minat mereka dalam matematika.

c. Bagi siswa

Meningkatkan minat peserta didik dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang paling baik.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana peserta didik melihat guru, minat belajar, serta juga prestasi belajar.

## **E. Batasan istilah**

Agar judul temuan ini tidak salah interpretasi, beberapa istilah yang dipergunakan harus dijelaskan, ialah:

### **a. Persepsi**

Dalam konteks pendidikan, persepsi memiliki peran penting dalam proses belajar serta juga perkembangan individu. Cara seseorang mempersepsikan informasi dapat memengaruhi cara mereka memahami, merespons, serta juga mengembangkan pengetahuan. Pendidikan berperan dalam membentuk serta juga mengembangkan persepsi, dikarenakan individu dapat memperoleh pengalaman serta juga pengetahuan baru melalui proses pembelajaran.

Penting untuk dicatat bahwasanya persepsi bersifat subjektif, artinya setiap individu dapat memiliki pandangan ataupun penafsiran yang berbeda terhadap stimulus yang sama. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman sebelumnya, serta juga kondisi emosional dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan suatu hal. Oleh dikarenakan itu, pemahaman yang mendalam tentang proses persepsi dapat membantu pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang efektif serta juga mendukung perkembangan holistik siswa.

b. Karakteristik Guru

Karakteristik seorang tenaga pendidik memainkan peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif di dalam kelas. Setiap tenaga pendidik membawa atribut khusus yang mencirikan gaya pengajaran, sikap, serta juga keterampilan individu mereka. Meskipun karakteristik ini bersifat unik bagi setiap guru, ada elemen-elemen umum yang menjadi faktor penentu kualitas pengajaran. Kualifikasi pendidikan yang solid menjadi fondasi, memastikan tenaga pendidik memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran serta juga metode pengajaran yang efektif. Kompetensi profesional menonjol dalam kemampuan tenaga pendidik merancang kurikulum, merencanakan pengajaran, serta juga mengevaluasi kemajuan siswa. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan tenaga pendidik menjelaskan konsep-konsep sulit dengan jelas serta juga mendukung diskusi produktif di kelas. Keterlibatan serta juga motivasi ialah karakteristik penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. tenaga pendidik yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik serta juga lingkungan kelas menunjukkan fleksibilitas yang diperlukan. Sementara itu, empati memungkinkan tenaga pendidik untuk memahami serta juga merespons kebutuhan peserta didik dengan baik. Kemampuan manajemen kelas yang efektif mencakup menjaga disiplin, merencanakan kegiatan yang terstruktur,

serta juga mengelola tantangan perilaku. Peningkatan terus-menerus melalui pengembangan profesional mencerminkan komitmen tenaga pendidik untuk menyempurnakan keterampilan mereka. Dengan kombinasi karakteristik ini, seorang tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, serta juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa.

c. Minat belajar

Minat ialah kecenderungan jiwa yang mencakup berbagai perasaan seperti kegembiraan, perhatian, serta juga kesungguhan terhadap suatu hal. Dalam konteks ini, minat bukan hanya sekadar suka ataupun tidak suka, tetapi melibatkan elemen-elemen lebih dalam yang mendorong individu untuk fokus serta juga berinvestasi secara emosional dalam suatu aktivitas ataupun tujuan. Kecenderungan ini seringkali dipicu oleh perasaan senang ataupun kepuasan yang dirasakan ketika terlibat dalam suatu hal. Selain itu, minat juga melibatkan adanya motif ataupun tujuan di balik keterlibatan tersebut. Individu yang memiliki minat terhadap suatu hal cenderung memiliki motivasi serta juga niat untuk mencapai tujuan tertentu yang terkait dengan minat tersebut. Dengan demikian, minat dapat menjadi pendorong untuk tindakan yang konsisten serta juga tekun dalam mencapai suatu target. Penting untuk diingat bahwasanya minat bersifat individual serta juga dapat bervariasi antara orang satu

dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman pribadi, serta juga preferensi individu. Pengembangan minat yang kuat dalam suatu bidang ataupun aktivitas tertentu dapat berkontribusi pada kepuasan pribadi, perkembangan diri, serta juga pencapaian tujuan hidup.

d. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar mencerminkan kemampuan seorang peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan akademik yang dipelajari selama jangka waktu tertentu di sekolah. Ini mencakup pencapaian peserta didik dalam memahami, menerapkan, serta juga menguasai materi pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum. Prestasi belajar sering diukur melalui berbagai jenis evaluasi, ujian, serta juga tugas, serta juga hasilnya dicatat dalam rapor yang diberikan kepada peserta didik serta juga orang tua setiap akhir semester. Rapor akhir semester berfungsi sebagai dokumen resmi yang mencatat prestasi belajar siswa. Isinya mencakup nilai ataupun penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, serta komentar yang memberikan gambaran lebih lanjut tentang perkembangan siswa. Rapor ini juga dapat mencakup informasi tentang tingkat kehadiran, partisipasi, serta juga perilaku peserta didik di kelas. Penting untuk diingat bahwasanya prestasi belajar tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek pengembangan pribadi serta juga sosial

siswa. Hal ini dikarenakan proses belajar tidak hanya tentang penerimaan informasi, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik mengaplikasikan serta juga memahami konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar yang baik mencerminkan dedikasi siswa, upaya mereka dalam mengatasi tantangan akademis, serta juga dukungan yang diberikan oleh tenaga pendidik serta juga lingkungan pembelajaran. Meskipun penting untuk mencatat prestasi belajar, juga relevan untuk memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda serta juga kekuatan yang unik. Oleh dikarenakan itu, penilaian prestasi belajar haruslah holistik, mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan serta juga potensi mereka.